

**KEBIJAKAN INTERNAL MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI MI NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

**Muhammad Alfiansyah, Muhammad Shaleh Assingkily, Andi Prastowo**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Alfiansyahmuhammad96@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan beberapa kebijakan internal MI Nurul Ummah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara dan juga dengan berbagai sumber baik itu dari buku yang relevan maupun jurnal-jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun kebijakan internal yang ditetapkan oleh pihak MI Nurul Ummah itu terdiri dari: (1) pendampingan pembacaan Asmaul husna, bermaksud untuk mendidik karakter anak didik untuk cinta kepada Allah Swt melalui Asmaul husna, (2) Penerapan *Full Day School*, penerapan kebijakan ini di harapkan untuk mempermudah mengawasi anak didik secara utuh di madrasah (3) Shalat Dhuha berjamaah, membiasakan anak untuk shalat secara berjamaah dan latihan pembentukan karakter yang baik, (4) pelatihan terhadap guru, untuk meng-*upgrade* pengetahuan guru demi menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kebijakan yakni faktor internal berupa dana, guru dan siswa serta faktor eksternal berupa orangtua siswa dan masyarakat.

**Kata kunci:** Kebijakan, Manajemen, Mutu Pendidikan

**Abstract**

*This research describes several management of MI Nurul Ummah in order to improve the quality of education in the school, the type of research in this paper is descriptive qualitative. Data collection techniques used by interview and also with various sources both from relevant books and journals. From the results of the writing, it is known that there are some policies implemented by MI Nurul Ummah management (1) Assisting the reading of Asmaul Husna, intends to educate students characters to love Allah through*

*Asmaul Husna, (2) The implementation of Full Day School, the application of this policy is expected to make it easier to supervise students in the school, (3) Dhuha prayer in congregation, get children to pray in congregation and a good character building, (4) The training of teachers to upgrade teachers knowledge in order to produce a good quality of education. While that which is the inhibiting factors of the policy namely internal factors (Funds, Teachers, Students) external factors (Parents of Students, Society)*

**Keywords:** Policy, Management, Quality of Education.

## A. PENDAHULUAN

Kebijakan manajemen madrasah secara internal merupakan ketetapan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama masalah pendanaan. Hal ini disebabkan kebutuhan akan biaya produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan suatu madrasah.<sup>1</sup> Manajemen madrasah sendiri dilaksanakan dengan bantuan beberapa sumber, antara lain yakni sumber material, sumber informasi, sumber biaya, sumber manusia.<sup>2</sup>

Manajemen dalam implementasinya memperhatikan keadaan tertentu agar berjalan efisien dan efektif. Hal ini ditinjau dari aspek tenaga, dana dan waktu.<sup>3</sup> Strategi dalam manajemen menuntut akan keahlian dan kekhususan dalam menanganinya, terlebih saat ini merupakan era peningkatan sumber daya manusia.<sup>4</sup> Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas dari suatu lembaga pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang harus memiliki kemampuan baik serta relevan dengan kebutuhan perencanaan pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Tabrani ZA, *Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah)*, Serambi Tarbawi 1 (2), 2013, hlm. 245-264. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1213/985>. Lihat Ilham, *Analisis Kebijakan Manajemen Keuangan MI Muhammadiyah Candirejo*, Jurnal El Muhibb 1 (2), 2018, hlm. 1-13. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhibb/article/view/233/152>.

<sup>2</sup> M. Nazar Almasri, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam*, Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 19 (2), 2016, hlm. 134-151, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/2547/1612>

<sup>3</sup> Syafaruddin. dkk, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hlm. 249

<sup>4</sup> Muhammad Syukur, *Pengembangan Profesionalisme Pendidik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1 (1), 2018, hlm. 167-184, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/220/203>

<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 203

Strategi kebijakan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu madrasah adalah wewenang khusus kepada kepala madrasah. Begitupun, tidak menutup kemungkinan bahwa semua pihak harus berperan aktif. Seperti halnya penetapan kebijakan madrasah hasil kesepakatan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Kepala madrasah sebagai pimpinan menetapkan kebijakan yang didasari pertimbangan berbagai pihak untuk dilaksanakan bersama.

Suatu kebijakan dijalankan harus dengan pertimbangan yang matang, baik dari lokasi sekolah, latar belakang siswa dan juga latar belakang tenaga pendidik. Dengan begitu peningkatan mutu sekolah bisa berlangsung dengan baik karena faktor-faktor pendukung sudah dilibatkan dengan baik dalam suatu kebijakan.

Suatu kebijakan tidak mengamati situasi dan kondisi siswa tentu akan berdampak fatal bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di madrasah. Untuk itu, penetapan suatu kebijakan sebelum disosialisasikan butuh evaluasi secara komprehensif.<sup>6</sup> Agar nantinya kebijakan yang ditetapkan bisa berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Kebijakan manajemen pasti sangat berpengaruh terhadap bagaimana sekolah akan terus berlanjut, kebijakan yang bagus, teliti serta tetap mempertimbangkan banyak aspek nantinya akan membuahkan suatu hal yang baik bagi keberlangsungan pendidikan di madrasah tersebut, baik itu dari sisi pendidik dan peserta didik. Sehingga diharapkan *output* yang dihasilkan akan berkualitas.

Salah satu kebijakan di MI Nurul Ummah yang disepakati yakni kebijakan tidur siang di madrasah untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 dari pukul 13.00 sd 14.00 WIB.<sup>7</sup> Ada juga kebijakan bagi para guru yakni pendampingan kepada murid-murid untuk penghafalan Asma'ul husna setiap pagi, pendampingan shalat Dzuhur dan

---

<sup>6</sup> Johandri Taufan, Fachri Mazhud, *Kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah X Kota Jambi*, Jurnal penelitian pendidikan 14 (1), 2014, hlm. 62-75. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3213/2228>

<sup>7</sup> Studi Pendahuluan (observasi awal) di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada tanggal 25 November 2019, pukul 08.00 s.d. 13.00.

Ashar.<sup>8</sup> Kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Ummah dilaksanakan oleh seluruh perangkat madrasah, tinggal bagaimana pelaksanaan dan nantinya akan dilihat hasil yang akan diperoleh.

Kebijakan yang ditetapkan di suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga, sejatinya telah banyak diulas pada penelitian terdahulu. Adapun aspek pembahasannya meliputi kebijakan terkait sarana prasarana pendidikan,<sup>9</sup> manajemen lembaga,<sup>10</sup> manajemen pembelajaran<sup>11</sup> dan manajemen sumberdaya manusia lembaga itu sendiri.<sup>12</sup> Kebijakan dalam penelitian tersebut mengedepankan ulasan eksternalitas lembaga dalam penerapannya ke dalam lembaga sehingga peningkatan mutu pendidikan tercipta. Untuk itu, perlu kajian lainnya terkait kebijakan yang memperhatikan kebutuhan internal dari siswa, masyarakat dan elemen pendidikan. Penguatan internalitas tersebut akan memberi dampak baik bagi perkembangan lembaga pendidikan khususnya madrasah.

Maka dari itu akan sangat menarik membahas lebih dalam bagaimana kebijakan-kebijakan internal MI Nurul Ummah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kajian ini diberi judul “Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”

---

<sup>8</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, *Living Qur'an as A Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0" Al-Ibtida'*, Jurnal Pendidikan Guru MI 6 (1), 2019, hlm. 19-36, <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3876>

<sup>9</sup> Trisnawati, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan 7 (1), 2019, hlm. 62-69. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/13184/10073>

<sup>10</sup> Sri Winarsih, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cendekia 15 (1), 2017, hlm. 51-66. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1005/726>. Lihat Esty Renaningtyas, *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan 1 (1), 2013, hlm. 14-17. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1503/1604>

<sup>11</sup> Yanti Sri Danarwati, *Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Mimbar Bumi Bengawan 6 (13), 2013, hlm. 1-18. <http://www.stia-asmisol.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/view/21/19>

<sup>12</sup> Kadek Hengki Primayana, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*, Jurnal Penjamin Mutu 1 (2), 2015, hlm. 7-15. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/45/54>

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis kebijakan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Ummah. Penelitian lapangan ini bermaksud meneliti bagaimana strategi dan kebijakan-kebijakan apa yang dilaksanakan pihak manajemen madrasah agar mutu pendidikan di madrasah tersebut bisa berkembang. Penelitian ini juga mengkaji upaya para guru untuk mengembangkan mutunya. Jenis penelitian yang dipandang tepat yakni kualitatif pendekatan deskriptif analitik.

Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah dan juga para guru untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Adapun Subjek penelitian yakni para guru, para murid dan juga kepala MI Nurul Ummah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan berkenaan dengan fokus penelitian, maka dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian yang ada selanjutnya diuji keabsahannya sehingga disajikan dalam bentuk *form* artikel.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi kebijakan Internal Madrasah dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah dalam menjalankan proses pembelajaran tentunya memiliki beberapa kebijakan-kebijakan internal yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Kebijakan-kebijakan yang diambil manajemen Nurul Ummah berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, dilakukan semata-mata untuk meningkatkan keseriusan para guru dalam mengajar dan juga nantinya hasil yang akan dituju ke depannya yakni akan menghasilkan output yang berkualitas yang bisa bersaing di dunia modern tetapi juga tidak melupakan agama sebagai landasan dalam berkelakuan.

Kegiatan di madrasah dirancang secara internal agar sesuai dengan visi sekolah agar lulusan dari sekolah yang diharapkan akan berkelakuan baik akhlaknya dan juga cerdas secara intelektual. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pendampingan pembacaan asmaul husna, penerapan fullday, shalat Dhuha dan Pelatihan untuk para guru

Adapun beberapa hal strategi yang disampaikan oleh kepala madrasah MI Nurul Ummah diuraikan sebagai berikut:

**a. Pendampingan Pembacaan Asmaul Husna**

Berdasarkan pemaparan Kepala madrasah tentang kegiatan pendampingan pembacaan Asmaul husna di MI Nurul Ummah dilaksanakan setiap pagi hari dengan didampingi seluruh guru dan kegiatan tersebut harus diikuti oleh seluruh siswa.

Kegiatan pembacaan Asmaul husna ini sudah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir ini adapun hal yang diharapkan dengan hal ini akan membentuk karakter anak didik yang selalu mengingat Allah swt. (Rabb-nya) dalam setiap kegiatan.

Menurut Abd. Rahman bahwa sumber segala ciptaan dan urusan adalah perihal Asmaul husna dan keduanya adalah berkaitan dengan penciptanya. Keterkaitan antara tuntutan dengan apa yang dituntut. Manusia lahir di muka bumi yakni mencari ridha Allah sembari mengabdikan diri kepadanya yakni salah satu caranya adalah dengan mengimplementasikan Asmaul husna di dalam kegiatan sehari-hari.<sup>13</sup> Dengan demikian nantinya akan bisa bermanfaat pengaplikasian bacaan Asmaul Husna bagi kehidupan siswa di kemudian hari.

Berdasarkan manfaat tersebut, manajemen sepakat secara internal di kelembagaan madrasah untuk melaksanakan pembacaan Asmaul husna setiap pagi di mulai dari jam 07.00-07.15. Dengan sering membaca Asmaul husna anak-anak didik bisa hafal dan kemudian bisa mengimplementasikan di dalam kehidupan mereka nantinya.

Teknis kegiatan pembacaan Asmaul Husna di MI Nurul Ummah dilaksanakan di lapangan madrasah dan diprioritaskan kelas 4 dan 5 yang memimpin pembacaan Asmaul Husna kemudian diikuti seluruh siswa membacakan bersama-sama.

---

<sup>13</sup> Abd Rahman R, *Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an*, Jurnal Adabiyah 11 (2), 2011, hlm. 150-166. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1723>.

Kutipan wawancara di atas menegaskan bahwa pembacaan Asmaul Husna di MI Nurul Ummah dimaksudkan agar kualitas keimanan siswa bisa meningkat dan juga jiwa kepemimpinan siswa mulai dilatih untuk bisa memimpin teman-temannya dalam hal pembacaan Asmaul Husna. Untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin maka guru yang sedang piket yang memimpin pembacaan Asmaul Husna, karena ada beberapa siswa yang tidak berani untuk memimpin bacaan Asmaul Husna.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa manajemen madrasah menerapkan kebijakan pembacaan Asmaul Husna. Berharap dengan rutinnya anak-anak membaca Asmaul husna nantinya akan membuat anak menjadi hafal dan selanjutnya yang terpenting anak akan lebih mengenal Tuhannya selanjutnya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga nantinya ketika sudah dewasa mereka bisa tahu memilah mana tindakan yang baik dan juga mana tindakan yang tidak pantas dilakukan oleh seorang pelajar Islam.

Asmaul Husna sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan manusia, seorang manusia hidupnya akan maju, sejahtera dan damai apabila senantiasa mengamalkan ajaran Asmaul husna, maka Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pedoman hidup manusia sangat kaya dengan ilmu, nilai-nilai, dan konsep serta petunjuk yang selalu bagus untuk diterapkan dalam kehidupan. Dalam Asmaul husna sudah banyak terkandung makna yang bisa diambil manfaatnya.

**b. Penerapan *Full Day School***

Kebijakan *Full Day School* dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Harapannya adalah ketika anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan madrasah maka akan mengecilkan peluang masuknya pergaulan bebas dalam kegiatan anak, karena ketika di lingkungan madrasah ada guru yang berperan sebagai pendidik dan juga sebagai orang tua pengganti orang tua yang berada di rumah maupun sedang bekerja, sebab kalau tidak adanya pengawasan berbahaya sekali

melepas begitu saja anak yang masih labil pola berfikirnya.<sup>14</sup> Maka peran guru sangat dibutuhkan dalam hal mengawasi murid dalam berkegiatan.

*Full Day School* mengadopsi pendidikan Amerika, karena banyaknya orang tua di Amerika yang memiliki kegiatan dan pekerjaan tetapi menginginkan anaknya berprestasi secara akademik dan terhindar dari kegiatan yang tidak pantas dilakukan anak usia dasar, sementara di Indonesia latar belakang kebijakan ini adalah karena kurangnya waktu anak untuk dekat dengan keluarganya diharapkan setiap akhir pekan anak bisa lebih dekat dengan keluarga dan kemudian ikatan emosional anak dengan orang tua akan lebih erat.<sup>15</sup> Dengan begitu kedekatan secara emosional dengan orang tua dan anak akan tetap terjaga.

MI Nurul Ummah secara internal menerapkan kebijakan *Full Day School*. Hal ini disebabkan, melihat tantangan masyarakat yang menginginkan anak-anak “sibuk” dengan kegiatan positif belajar di madrasah daripada ter bengkalai setelah pulang hanya bermain-main saja dengan tidak melanjutkan madrasah diniyah maka pihak madrasah menerapkan kebijakan *Full Day School*. Hal inilah yang menjadi dasar penerapan *Full Day School* di MI Nurul Ummah.

Penerapan *Full Day School* di MI Nurul Ummah sendiri sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 sebelum pemerintah mengeluarkan peraturan tentang *Full Day School* sehingga dengan hal ini konsep di MI Nurul Ummah dengan konsep yang diterapkan pemerintah sedikit berbeda. Pemerintah sudah menetapkan peraturan yang tertuang di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, yang terdiri dari 4 ayat dan menjelaskan hari sekolah dilaksanakan selama 8 jam dan dilaksanakan selama 5 hari kerja, di situ dijelaskan penambahan jam istirahat

---

<sup>14</sup> Tri Yunita Raharjo, et.al, *Pengaruh Full Day School terhadap pembentukan karakter religious siswa*, Indonesian Journal of Curriculum and Educational Studies 6 (1), 2018, hlm. 23-24. <https://www.learntechlib.org/p/209285/>

<sup>15</sup> Apriyani, et.al, *Dari Full Day School ke Kebijakan Enam Hari Sekolah*, Jurnal Sosietas 8 (2), 2018, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Tri+Yunita+Raharjo+dkk.+%E2%80%9CPengaruh+Full+Day+School+terhadap+pembentukan+karakter+religious+siswa%E2%80%9D%2C+Indonesian+Journal+of+Curriculum+and+Educational+Studies++&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tri+Yunita+Raharjo+dkk.+%E2%80%9CPengaruh+Full+Day+School+terhadap+pembentukan+karakter+religious+siswa%E2%80%9D%2C+Indonesian+Journal+of+Curriculum+and+Educational+Studies++&btnG=)

yang nantinya akan berjumlah 5 jam istirahat dalam 5 hari kerja.<sup>16</sup> Hal ini berbeda sekali dengan apa yang diterapkan di MI Nurul Ummah yang tetap melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar selama 6 hari kerja. Memang banyak sekali hambatan ketika awal sekali menerapkan kebijakan *Full Day School* yang paling sering dapat hambatan yaitu dari orang tua siswa yang mengeluhkan apa saja kegiatan anaknya, bagaimana makan anaknya dan lain sebagainya.

Kegiatan *Full Day School* tak lepas adanya kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari kegiatan *Full Day School* yakni program-program khusus unggulan MI seperti tahsin dan tahfiz bisa berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Begitu juga dengan anak-anak yang orang tuanya bekerja dari pagi hingga sore hari tetap bisa tertangani dan ada yang mengawasi di madrasah, begitupula pembentukan karakter yang baik akan mudah pula diterapkan karena pada dasarnya anak-anak selalu diawasi guru di madrasah.

Terlepas dari segala bentuk kelebihan dari kebijakan manajemen tentang *Full Day School* tentu ada juga sisi kekurangannya yakni waktu bersosialisasi antara anak dengan orang tua akan banyak berkurang, hal ini ditakutkan akan mengikis chemistry antara anak dengan orang tua. Selanjutnya waktu bermain anak dengan teman-temannya juga akan berkurang.

### c. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha berjamaah merupakan program hasil kebijakan internal madrasah yang diterapkan bagi siswa di MI Nurul Ummah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap paginya, seperti yang diketahui shalat dhuha adalah sholat yang dikerjakan setiap waktu dhuha namanya diambil dari waktunya, dhuha artinya dari pagi menjelang siang antara pukul 07.00 sampai dengan 11.00.<sup>17</sup>

Sholat dhuha merupakan amalan yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Rasul menginginkan manusia sebagai hambanya berusaha

---

<sup>16</sup> Pemerintah Republik Indonesia, Permendikbud no. 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 2 ayat 1-4.

<sup>17</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, Jakarta: AMZAH, 2010, hlm. 259-260

semaksimal mungkin menjaga amalan sholat dhuha, agar dapat meraih keutamaannya, hal itu demi kebahagiaan baik di dunia maupun nantinya akhirat.<sup>18</sup> Hal ini yang diharapkan dalam penetapan kebijakan shalat dhuha, maka hasil akhirnya adalah mutu keagamaan tertanam dalam diri masing-masing siswa.

Begitu juga MI Nurul Ummah menerapkan peraturan sholat dhuha ini untuk membentuk karakter peserta didik di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Sholat dhuha dimaksudkan agar siswa-siswi di MI Nurul Ummah ini bisa terbiasa sholat dhuha, yang nantinya akan membentuk moral yang sesuai dengan akhlak Qur'ani, selain itu mengingat banyaknya keutamaan dari shalat dhuha jadi manajemen sekolah menerapkan kebijakan ini, adapun waktu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ini kita mulai dari jam 07.15 sampai dengan 07.30 nantinya ditutup dengan do'a, tahlil tepat pukul 07.30. Adapun pembagian kelasnya yakni kelas 1 dan 2 digabung menjadi satu dan kelas 3,4,5 digabung menjadi satu juga, penempatan lokasi shalat dhuha berjamaah ini di kelas dan juga di masjid.

Kebijakan Shalat dhuha di MI Nurul Ummah ini telah dilaksanakan dengan baik dan rutin setiap harinya, peserta didik juga sudah paham apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah shalat dhuha, seperti harus bergabung dengan kelompok sholatnya kelas 1 dengan kelas 2, dan kelas 3, 4, 5. Peserta didik juga telah mengalami peningkatan ibadah dengan rutinnya diberlakukan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa suatu manajemen madrasah menetapkan suatu kebijakan melihat dari latar belakang seluruh pihak dan banyak pertimbangan maka akan menghasilkan *output* yang baik.

#### **d. Pelatihan Guru-guru**

Manajemen MI Nurul Ummah menerapkan kebijakan ini untuk selalu mengupdate pengetahuan guru-guru agar informasi terbaru di dunia pendidikan. Kinerja guru diharapkan akan lebih baik dengan rutinnya

---

<sup>18</sup> Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*, Jurnal Spiritualita 1 (1), 2017, hlm. 46. <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/640>

mengikuti pelatihan-pelatihan. Untuk menjadi seorang guru yang profesional haruslah memiliki keahlian dan tanggung jawab sebagai seorang guru.

Hal ini disebabkan sulitnya memiliki kompetensi yang mumpuni bagi seorang guru tanpa latihan dan persiapan, guru harus memiliki beberapa jenis kompetensi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional maka dengan adanya hal tersebut guru harus terus dibimbing dan dilatih dengan baik hal ini juga dijelaskan menteri pendidikan melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Atas dasar hal ini manajemen MI Nurul Ummah mewajibkan para guru untuk berstatus sebagai sarjana dan terus menerus diikutkan pelatihan baik itu pelatihan masalah kurikulum, strategi pembelajaran dan pelatihan-pelatihan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelatihan yang baru saja diadakan pihak Manajemen MI Nurul Ummah untuk para guru yakni pelatihan pengajaran tahsin bagi guru dan cara mengajarkannya yang mudah dipahami anak-anak didik. Selain itu juga setiap ada pelatihan peningkatan kompetensi guru, pihak manajemen selalu rutin untuk mengirim perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan supaya lebih punya strategi-strategi baru bagi para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Ummah.

Pentingnya pelatihan guru-guru membuat manajemen juga rutin dalam mengirimkan guru-guru untuk mengupgrade dirinya, hal itu bertujuan agar nanti guru bisa maksimal mengajar murid di kelas dan murid juga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## **2. Faktor Penghambat Terhadap Kebijakan Yang Di Laksanakan manajemen MI Nurul Ummah**

Setiap kebijakan yang dibuat, maka tidak akan terlepas dari yang namanya faktor-faktor penghambat berjalannya kebijakan yang sudah disepakati, faktor-faktor penghambat ini juga sudah menjadi hal yang harus segera dipecahkan dan dicarikan solusi terbaik, jarang sekali ditemui bahkan hampir tidak ada suatu kebijakan berjalan mulus tanpa adanya yang menghambat.

Faktor-faktor penghambat suatu kebijakan juga sebenarnya bermanfaat bagi pembuat kebijakan apabila disikapi dengan positif, yakni mengubah pola

fikir bahwasannya faktor penghambat tersebut bukanlah untuk menjatuhkan atau membuat tidak beres kebijakan yang sudah ditetapkan, akan faktor penghambat bisa menjadi bahan evaluasi bersama untuk memperbaiki di mana kekurangan dan kelemahan di dalam suatu kebijakan.

Dengan begitu akan terus ada perbaikan, akan terus ada evaluasi yang dilakukan, baik itu evaluasi di awal evaluasi perhari ataupun evaluasi secara besar-besaran, hal itu tentu akan menjadi hal yang positif bagi suatu kebijakan, akan tetapi betapa ruginya suatu kebijakan apabila tidak disertai faktor-faktor penghambat. Pembuat kebijakan atau manajemen madrasah akan merasa kebijakan tersebut sudah sangat pas tidak perlu ada yang dirubah. Dengan kondisi tersebut nantinya akan berakibat fatal terutama bila kebijakan tersebut tidak ada yang mengawasi dengan faktor penghambat, kebijakan anti kritik. Puncaknya adalah kebijakan tersebut tidak akan relevan digunakan kembali, dan tidak akan ada hasil yang positif dari kebijakan tersebut, padahal tujuan utama ditetapkan suatu kebijakan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Faktor penghambat di madrasah tersebut menjadi 2 yakni, faktor Internal (Guru, siswa), Faktor eksternal (orang tua siswa dan masyarakat).

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal sudah pasti menjadi hal yang lumrah terjadi dalam suatu kebijakan yang ditetapkan manajemen madrasah, begitu juga di MI Nurul Ummah faktor internal seperti siswa dan guru masih menjadi kendala, contohnya seperti siswa yang kurang bisa mengikuti kegiatan dengan baik karena beberapa alasan, begitu juga guru yang masih belum bisa konsisten dalam menjalankan kebijakan yang sudah ditetapkan, akan tetapi dari keduanya hal yang paling utama yang menjadi faktor penghambat yakni ketersediaan dana, sudah pasti menjadi suatu keharusan setiap dibuat suatu kebijakan pasti tidak bisa dilepaskan dari dana, karena dana ini menjadi penggerak utama suatu kebijakan bisa berjalan.

Dari faktor internal ini pihak manajemen bisa mengatasi, baik dari siswa, guru dan juga dana. Pihak MI Nurul Ummah sudah bisa menuntaskan permasalahan internal dalam kebijakan.

### **b. Faktor Eksternal**

Selain faktor internal di dalam kebijakan, ada juga faktor eksternal yang menjadi hambatan suatu kebijakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Ummah, faktor eksternal di sini penulis bagi menjadi 2 yakni faktor orang tua dan faktor masyarakat.

Faktor orang tua sangat berpengaruh bagi lancarnya kebijakan di madrasah, orang tua akan cenderung bertanya terus-menerus kepada pihak madrasah tentang anaknya, apa yang dilakukan anaknya di madrasah, dan itu bisa menghambat kegiatan yang sudah direncanakan. Walaupun pada akhirnya setelah berjalannya waktu dan juga orang tua sudah melihat perkembangan dari anaknya maka hal ini sudah bisa diatasi.

Adapun faktor eksternal lainnya yakni masyarakat, kehidupan di madrasah tidak akan pernah terlepas dari kegiatan masyarakat, karena masyarakat juga berperan penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar di madrasah, faktor penghambat dari masyarakat tentu tidak sebegitu mengganggu seperti faktor internal di atas, akan tetapi apabila tidak bisa diatasi maka dampak ke depannya juga bisa berbahaya, akan tetapi MI Nurul Ummah bisa menekan tekanan dari masyarakat maka tidak ada hambatan berarti dari faktor eksternal.

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan MI Nurul Ummah sesuai kebijakan pihak manajemen sudah berjalan baik, dan meningkatkan mutu pendidikan, ini terlihat dari semakin bergairahnya murid untuk bersekolah dan menjalankan perintah agama, karena memang fokus pendidikan di MI Nurul Ummah untuk menyeimbangkan kedua hal tersebut.

### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil simpulan bahwa penetapan kebijakan haruslah disesuaikan dengan berbagai aspek yang mendukung kebijakan bisa terlaksana dengan baik. Bukan hanya dari segi kesanggupan guru mengajar pendidikan saja akan tetapi banyak hal yang harus dilihat lebih dalam lagi mengenai kebijakan yang akan dilaksanakan, faktor lingkungan juga berpengaruh besar, karena penetapan kebijakan oleh manajemen tidak akan berjalan baik apabila tidak mempertimbangkan faktor lingkungan dan beberapa faktor lainnya.

MI Nurul Ummah memiliki beberapa kebijakan seperti kebijakan *full day school*, kebijakan Shalat dhuha berjamaah, kebijakan pendampingan pembacaan Asmaul husna dan kebijakan pelatihan terhadap guru-guru dalam rangka memperkaya keilmuan. Faktor penghambat terjadi karena faktor internal yaitu meliputi dana, guru, dan siswa. Faktor eksternal yang meliputi orang tua dan masyarakat. Maka dapat diambil simpulan bahwasanya MI Nurul Ummah berhasil meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan berbagai kebijakan yang sudah dibuat dan diputuskan pihak manajemen, dan faktor-faktor yang menghambat kebijakan tersebut juga bisa diatasi dengan baik oleh pihak manajemen. Dengan kata lain kebijakan yang ditetapkan sudah sangat baik dan hanya tinggal meneruskan dan mengembangkan saja dan juga tidak lupa untuk tetap dievaluasi ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, M Nazar, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Kutubkhanah* 19, (02), 2016, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/2547/1612>
- Apriyani, *et.al*, *Dari Full Day School ke Kebijakan Enam Hari Sekolah*, *Jurnal Sosietas* 8 (2), 2018, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Tri+Yunita+Raharjo+dkk.+%E2%80%9C+Pengaruh+Full+Day+School+terhadap+pembentukan+karakter+religious+siswa%E2%80%9D%2C+Indonesian+Journal+of+Curriculum+and+Educational+Studies+&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tri+Yunita+Raharjo+dkk.+%E2%80%9C+Pengaruh+Full+Day+School+terhadap+pembentukan+karakter+religious+siswa%E2%80%9D%2C+Indonesian+Journal+of+Curriculum+and+Educational+Studies+&btnG=)
- Assingkily, Muhammad Shaleh, *Living Qur'an as A Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0*, *Al-Ibtida'*, *Jurnal Pendidikan Guru MI* 6 (1), 2009, <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3876>.
- Danarwati, Yanti Sri, *Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6 (13), 2013, <http://www.stia-asmisol.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/view/21/19>.
- Hayati, Siti Nor, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*, *Jurnal Spiritualita* 1 (1), 2017, <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/640>
- Ilham, *Analisis Kebijakan Manajemen Keuangan MI Muhammadiyah Candirejo*, *Jurnal El Muhib* 1 (2), 2018, <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/el-Muhib/article/view/233/152>
- Pemerintah Republik Indonesia. *Permendikbud no. 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah* pasal 2 ayat 1-4.
- Primayana, Kadek Hengki, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Penjamin Mutu* 1 (2), 2015, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/45/54>.
- Raharjo, Tri Yunita, *Pengaruh Full Day School terhadap pembentukan karakter religious siswa*, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Studies* 6 (1), 2018, <https://www.learntechlib.org/p/209285/>
- Rahman R, Abd, *Memahami Esensi Asmaul Husna Dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Adabiyah* 11 (2), 2011, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1723>

- Renaningtyas, Esty, *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan 1 (1), 2013, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1503/1604>.
- Sadili, Ahmad Nawawi, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: AMZAH, 2010
- Syafaruddin. *et.al*, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Medan: Perdana Publishing, 2015
- Taufan, Johandri dan Fachri Mazhud, *Kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah X Kota Jambi, 2014*, Jurnal penelitian pendidikan 14 (1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3213/2228>
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2011
- Trisnawati, *et.al*, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar, 2019*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan 7 (1): 62-69. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/13184/10073>.
- Winarsih, Sri, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Cendekia 15 (1), 2017*, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1005/726>.
- ZA, Tabrani, *Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah)*, Serambi Tarbawi 1 (2), 2013, <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1213/985>.